

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintah daerah berupaya semaksimal dalam menyesuaikan program pembangunan dengan berbagai kebijakan seperti yang tercantum pada pembukaan Undang-undang Dasar 1945 yaitu mensejahterakan bangsa Indonesia. Salah satu yakni dengan memberdayakan sektor industri baik itu pada bidang usaha kecil, menengah maupun perusahaan besar dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat. Peran pemerintah daerah diharapkan dapat memaksimalkan sarana-sarana penopang perekonomian seperti, BUMN, BUMD dan pihak-pihak swasta lainnya, seperti perusahaan yang tentunya dimodali oleh para pengusaha yang bertindak sebagai pelaksanaan kegiatan tersebut.

Dunia usaha di Indonesia saat ini telah mengalami kemajuan dan perkembangan yang sangat pesat. Dari sudut pandang ekonomi, mulai menunjukkan suatu kemajuan. Hal ini dapat dilihat dari tingkat persaingan usaha yang semakin sehat, banyaknya produk lokal yang dihasilkan, tingkat perputaran dan pertumbuhan ekonomi dapat memperkuat tingkat daya beli masyarakat serta adanya kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks. Usaha tersebut berupa usaha dalam pelayanan jasa, perusahaan manufaktur dan perusahaan dagang. Namun ada beberapa bidang usaha yang paling digeluti dan diminati masyarakat pada saat ini, satu diantaranya adalah usaha dagang, baik dalam bentuk toko, butik dan warung. Bangsa Indonesia diperhadapkan dengan masalah ekonomi yang berkepanjangan dan berdampak pada kenaikan harga barang dagangan yang sangat berpengaruh terhadap kemajuan usaha dagang

Di daerah Gorontalo saat ini banyak perusahaan yang mendirikan usahanya dalam menanamkan modal. Semua para pengusaha haruslah memiliki keahlian dalam mengatur dan mengelolah usahanya, selain itu juga diperlukan ketelitian dalam perekrutan manajemen perusahaan dimasing-masing bidang sesuai keahlian seperti pada bagian pemasaran, gudang dan keuangan yang saling kerja sama antara bidang yang satu dengan yang lainnya. Perusahaan dagang selain kebutuhan akan informasi akuntansi, persediaan merupakan aktiva yang paling sering terjadi. manajemen dituntut menguasai sistem pencatatan persediaan barang dagang guna mencapai keberhasilan usahanya.

Dalam perusahaan dagang persediaan hanya terdiri dari satu golongan, yaitu persediaan barang dagangan, yang merupakan barang yang dibeli untuk tujuan dijual kembali. Rangkuti, *Rangkut 2004 : 1 Batch stock / lot size inventory*. catatan persediaan perpektusal untuk setiap barang.

Ada dua metode pencatatan persediaan, metode mutasi persediaan (*perpetual inventor*) dan metode persediaan fisik (*physical inventory method*). dalam metode mutasi persediaan, setiap mutasi persediaan dicatat dalam kartu persediaan. dalam metode fisik, hanya tambahan persediaan dari pembelian saja yang dicatat, sedangkan mutasi berkurangnya persediaan karena pemakaian tidak dicatat dalam kartu persediaan. akuntansi persediaan secara manual, di selenggarakan dua catatan akuntansi, yaitu difungsi gudang diselenggarakan kartu gudang untuk mencatat kuantitas di gudang persediaan dan mutasi tiap jenis barang yang disimpan digudang, dan difungsi akuntansi diselenggarakan kartu

persediaan yang digunakan untuk mencatat kuantitas dan harga pokok barang yang disimpan di gudang (Mulyadi, 2008; 556).

CV. Zanur Linas Mandiri dalam melakukan penjualan barang dilakukan secara kredit, dan tunai. Salah satu yang dijual oleh CV. Zanur Linas Mandiri menjual Spare Part. Namun di dalam transaksi penjualan yang dilakukan oleh CV. Zanur Linas Mandiri belum menerapkan sistem akuntansi persediaan barang dagang sehingga aktivitas keluar masuknya persediaan barang dagang dalam gudang tidak dapat diketahui secara pasti, sehingga CV. Zanur Linas Mandiri sering mengalami kekosongan\kekurangan persediaan barang dagang. Hal ini diakibatkan kurangnya informasi persediaan barang yang ada di dalam gudang itu sendiri. Selain itu juga CV. Zanur Linas Mandiri dalam melakukan pencatatan persediaan setiap terjadinya transaksi pembelian maupun penjualan barang masih dilakukan secara sederhana. Hal ini diakibatkan karena, kurangnya pemahaman mereka terhadap pencatatan persediaan yang sesuai prinsip akuntansi yang Berlaku Umum (PABU).

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka penulis mengadakan penelitian dengan judul “ sistem akuntansi persediaan barang dagang pada CV. Zanur Linas Mandiri Kota Gorontalo “.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah;

1. Belum diterapkan kartu persediaan untuk aktivitas keluar masuk persediaan barang dagangan yang ada di gudang.

2. Tidak diterapkan akuntansi persediaan barang dagang yang ada sesuai prinsip yang berlaku.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan sistem akuntansi persediaan barang dagang pada perusahaan CV. Zanur Linas Mandiri Kota Gorontalo.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan sistem akuntansi persediaan pada CV. Zanur Linas Mandiri Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diterapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi khususnya sistem akuntansi persediaan barang dagang dan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya di bidang sistem akuntansi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dijadikan pemikiran dan menjadi bahan masukan bagi perusahaan khususnya dalam perbaikan sistem akuntansi persediaan.

1.6 Tempat dan Waktu

Penelitian dilaksanakan Pada CV. Zanur Linas Mandiri Kawasaki” Kota Gorontalo yaitu menjual barang seperti penjualan motor yang bermacam merek dan juga melayani penjualan kredit yang beralamat Jln. Panjaitan Kota Selatan. Adapun waktu penelitian yakni, sejak bulan Februari sampai dengan Juni 2013

1.7 Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian adalah:

1. Sumber data yaitu data yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan pihak responden yaitu pimpinan (pemilik perusahaan) dan karyawannya.
2. Sumber data sekunder yaitu, data yang diperoleh dari perusahaan yang relevan dengan yang diteliti, seperti formulir struktur organisasi, dokumen, catatan-catatan akuntansinya.

1.8 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. observasi (pengamatan) secara langsung terhadap objek yang diteliti guna menunjang data yang telah diperoleh dari teknik lainnya.
2. interview (wawancara) yaitu sebagai teknik utama menjangkau data dari responden yang dijadikan bahan analisis nanti.
3. dokumentasi yaitu secara langsung mengamati dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

1.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan analisis yang relevan dengan penelitian, yaitu data deskriptif yaitu sesuai dengan hasil observasi dan wawancara serta dokumentasi dengan kosep relevan tentang penelitian.